

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PERILAKU KERJA PETANI PADI SAWAH DI KELURAHAN BOLIHUANGGA KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Yolanda Idrus¹⁾, Asda Rauf²⁾, Irwan Bempah³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

This study aims to: 1) Analyze factors affecting the work motivation of the rice farmers in Bolihungga Village, and 2) Know factors affecting the work behavior of the rice farmers in Bolihungga Village. This study was carried out from Desember to January in Bolihuangga Village, Limboto sub-district, Gorontalo Regency, with 42 farmers as the sample. This is a survey study by applying data analysis of likert scale and path analysis. The findings show that there are two factors of what are called internal and external factors which affect the work motivation of the rice farmers. (1) The internal factors has a positive and significant effect on work motivation of the rice farmers in Bolihuangga Village with a determinant of 14.90%. (2) The external factors has a positive and significant effect on work motivation of the rice farmers in Bolihungga Village with a determinant of 52.20%. Based on those results, it is revealed that (1) The internal factor, directly and indirectly, has a positive and significant effect on work behavior of the rice farmers in Bolihungga Village with a determinant of 11.70% (2) The external factor, directly and indirectly, has a positive and significant effect on work behavior of rice farmers in Bolihungga Village with a determinant of 32.90% (3) The work motivation has a positive and significant effect on work behavior of rice farmers in Bolihungga Village with a determinant of 37.60%.

Keywords: *Motivation, Work Behavior, Farmers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga 2) faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dari bulan desember sampai januari dengan sampel 42 orang. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan menggunakan analisis data skala likert dan path atau analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan hasil faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja petani padi sawah ditemukan bahwa (1) faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga dengan determinan sebesar 14,90%. (2) faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga dengan determinan sebesar 52,20%. Hasil faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kerja petani padi sawah ditemukan bahwa (1) faktor internal secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga dengan determinan sebesar 11,70%. (2) faktor eksternal secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga dengan determinan sebesar 32,90%. (3) Motivasi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga dengan determinan sebesar 37,60%.

Kata Kunci: Motivasi, Perilaku Kerja, Petani

PENDAHULUAN

Indonesia pada dasarnya adalah negara agraris, dengan pertanian menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Akibatnya, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang mendorong perkembangan dan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, sektor pertanian tetap menjadi salah satu sektor utama yang diharapkan tumbuh untuk memasok kebutuhan konsumsi masyarakat selama fase pertumbuhan. Pertanian memiliki peran vital

dalam perekonomian nasional secara keseluruhan, terbukti dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian, serta produk-produk nasional yang berasal dari pertanian (Arifin, dkk., 2015:2).

Menurut Widjaja, dkk, (2010:91), Mengingat pentingnya komoditas beras dalam kehidupan masyarakat, pemerintah harus mencurahkan sumber daya yang signifikan

*Alamat Email:

tyolanda.idrus28@gmail.com

untuk pengembangan komoditas tanaman pangan tersebut. Pertanian yang baik akan menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan secara berkelanjutan dan mencukupi. Kebutuhan pangan utama masyarakat Indonesia adalah beras yang berasal dari tanaman padi. Karena sudah menjadi bagian hidupnya selain untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Provinsi Gorontalo memiliki konsep agropolitan untuk membangun sektor pertanian. Hal ini ditunjang dengan kondisi penduduk yang umumnya bermata-pencarian sebagai petani dan kondisi topografi dataran yang ditopang dengan Daerah Aliran Sungai sebagai sumber pengairan penting dan utama (Moonti, dkk., 2018:33). Salah satu yang menjadi sektor pertanian sebagai sektor unggulan daerah yaitu Kecamatan Limboto, dengan jumlah 14 kelurahan, luas lahan sawah di Kecamatan Limboto 1.103 ha Kelurahan Bolihuwangga merupakan salah satu kelurahan yang banyak memproduksi padi sawah di Kecamatan Limboto. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2018 Kelurahan Bolihuwangga merupakan penyumbang produksi padi sawah terbesar di kecamatan Limboto yaitu sebesar 1.125,555 ton dengan luas panen sebesar 235.5 ha (BP3K Kecamatan Limboto 2018).

Dalam membangun bidang pertanian ada beberapa komponen yang sangat fungsional salah satunya adalah kebijakan petani sebagai penyuluh pertanian. Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi padi (Bahua, dkk., 2010:167). Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu (Supriani, 2014:167). Kinerja penyuluh berdampak pada kualitas perilaku petani dalam mengusahakan usahatani, sehingga perilaku petani dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat meningkatkan produktifitas usahatani. Prawirosentono dan Primasari (2015:28) mengungkapkan kinerja yaitu kemampuan (kapasitas) ditambah motivasi, secara sederhana kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimiliki, keahlian tersebut di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dari para petani.

Motivasi adalah kualitas kepribadian seseorang yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan mereka. Lebih lanjut, Winardi (2011:81) berpendapat bahwa motivasi adalah salah satu hal yang paling signifikan dalam menginspirasi seseorang untuk bekerja di tempat kerja. Petani didorong untuk melakukan kegiatan penanaman padi dengan baik dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang meliputi kebutuhan dasar, rasa aman, cinta (keinginan untuk tinggal di kelompok tani), penghargaan (kebutuhan untuk diakui), dan self -aktualisasi (keinginan untuk dihormati). Untuk tetap bekerja sebagai petani). Diharapkan dengan melihat motivasi petani dalam menanam padi, kesejahteraan mereka akan meningkat (Naning, 2015:82).

Mencermati uraian diatas maka menarik untuk mengangkat topik dalam hal ini untuk dilakukan penelitian yaitu bagaimana pengaruh motivasi terhadap perilaku petani dalam berusaha padi sawah. Dapat dikemukakan bahwa petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani dan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga dalam peningkatan produksi melalui penggunaan teknologi dan inovasi baru dalam usahatani sangat menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan usahatani khususnya padi sawah. Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, memotivasi penulis untuk meneliti “Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Padi Sawah di Kelurahan Bolihuwangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuwangga dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuwangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti “menggerakkan”. Motivasi yang ada pada diri seseorang berdasarkan kata dasarnya motif adalah seseorang yang merangsang keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2010:141). Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kuat yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku manusia. Motivasi diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan, sedangkan motif diartikan sebagai daya penggerak seseorang untuk

bertindak, karena perilaku manusia berorientasi pada tujuan dan dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan (Nurullah, 2017:8).

Menurut Mc. Donald dan sardiman (2011:54), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka motivasi yaitu “hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal”. Tiga bagian penting terkandung dalam Mc. Pengertian Donald, yaitu: 1). Setiap individu manusia mengalami fluktuasi energi sebagai akibat dari motivasi tersebut. Karena memerlukan perubahan energi manusia (walaupun motivasi muncul dari dalam diri manusia), perkembangan motivasi akan menghasilkan beberapa perubahan energi dalam sistem organisme manusia, 2) Motivasi didefinisikan oleh penampilan, perasaan, dan kasih sayang seseorang. Motivasi berlaku dalam konteks ini untuk masalah psikologis, afektif, dan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, 3). Motivasi dicetuskan oleh suatu tujuan, oleh karena itu motivasi dalam keadaan ini merupakan reaksi terhadap suatu kegiatan tertentu, yaitu tujuan.

Motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan (energi) yang mengkoordinasi di dalam dan di luar diri seseorang pekerja, yang mendorong usaha kerja dalam menentukan arah perilaku, tingkat usaha, dan kegigihan (Anastasia, dkk., 2013:2). Motivasi dalam arti luas mengacu pada unsur-unsur yang mempengaruhi munculnya perilaku, seperti yang memotivasi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Gagasan motivasi kemudian diperluas dari sini, dengan motivasi yang didefinisikan sebagai keinginan untuk memperoleh lebih banyak prestise, kekuasaan, dan pengakuan. Motivasi dapat dipandang sebagai landasan untuk memperoleh kesuksesan dalam semua aspek kehidupan melalui pengembangan kapasitas, pelatihan, dan

perluasan pengetahuan bagi setiap individu (Sri, 2010:15).

Dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan yang diharapkan adalah motivasi kerja yang dimaksud. Motif, harapan (expectations), dan insentif merupakan tiga komponen yang membentuk motivasi dan digunakan untuk mengukurnya. Motif adalah dorongan internal yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan mereka. Impuls ini berupa alasan yang digunakan orang untuk membenarkan tindakan mereka. Harapan adalah keyakinan akan kemampuan seseorang untuk berhasil. Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi (Moniaga, 2012:48).

Motivasi kerja digambarkan sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi pembangkitan, arah, dan pemeliharaan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan. Menurut Wibowo (2012:48) Intensitas (intensitas), arah (direction), dan usaha yang terus menerus (persistence) terhadap pencapaian tujuan disebabkan oleh motivasi. Motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang berkembang dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan pribadi dan organisasi serta untuk memuaskan keinginan atau kebutuhannya, baik yang dipengaruhi oleh sebab internal maupun eksternal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bolihuagga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian dari bulan Desember sampai Januari 2020. Adapun alasan pemilihan lokasi karena di lokasi tersebut terdapat banyak petani khususnya petani padi sawah.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuisisioner atau angket, survey dan wawancara langsung dengan petani padi sawah di Kelurahan Bolihuagga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari intansi - intansi terkait seperti

BP3K Kecamatan Limboto, BPS Gorontalo, maupun lembaga swasta yang terkait yang diharapkan dapat mendukung penelitian hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2004:72). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Kelurahan Bolihuangga dengan jumlah populasi 417 orang petani.

Anggota sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang berjumlah 42 responden. Dengan pengambilansampel penelitian menggunakan rumus slovin atau taraf nyata

Teknik dan analisis data dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = besar sampel
- N = besar populasi
- e = tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus di atas dan menggunakan tingkat presesi 85% atau taraf nyata (tingkat kesalahan 15%), maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{417}{1 + 417 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417 (0,0225)}$$

$$n = \frac{417}{10}$$

$$n = 41,7$$

$$n = 42$$

Sehingga mendapatkan sampel penelitian sebanyak 42 orang dari populasi sebanyak 417 orang. Sampel ini didapat setelah dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis motivasi petani padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap perilaku kerja petani, dilakukan dengan analisis skala likert dan path atau analisis jalur.

Skala likert digunakan untuk mengukur sifat, pendapat dan motivasi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata melalui penentuan skor jawaban berikut, (Riduwan dan Engkos A.K., 2012:20).

- a. Sangat Setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu-Ragu = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat Tidak Setuju = 1

Pada pengujian motivasi dapat dari penyebaran angket/kuisisioner pada tiap variabel terkait. Kuisisioner yang disebarakan sebanyak 42 butir pertanyaan untuk tiap orang responden. Jumlah responden telah sesuai dengan standar sampel yang ditentukan sebelumnya.

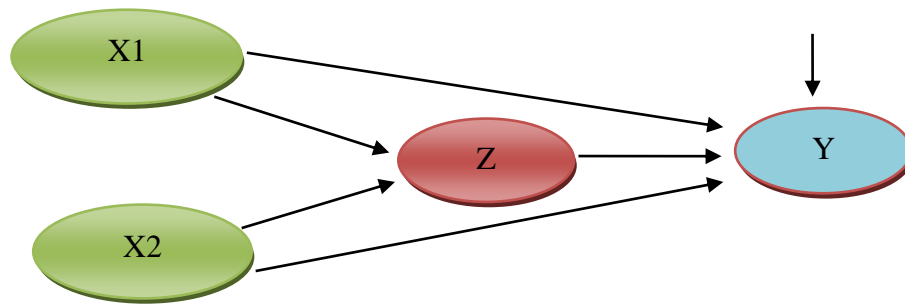
Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan *likert scale* (skala likert) dimana menurut Riduwan (2008:21) dalam buku rumus dan data dalam analisis statistik sebagai berikut:

$$Tingkat Motivasi Petani = \frac{Skor Aktual}{Skor Ideal} \times 100$$

Keterangan :

- Kriteria interpretasi skor
- Angka 0%-20% = Sangat buruk
- Angka 21%-40% = Buruk
- Angka 41%-60% = Kurang baik
- Angka 61%-80% = Baik
- Angka 81%-100% = Sangat Baik

Analisis Path/Analisis Jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Struktur analisis hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 1.
 Diagram Jalur Pengaruh Variabel Internal (X1) Dan Eksternal (X2)
 Terhadap Motivasi Petani Padi Sawah Ke Perilaku Kerja Petani.

Berdasarkan diagram jalur yang telah digambarkan, maka persamaan struktural model pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pengaruh motivasi kerja petani padi sawah adalah:

$$Z = PZX1 + PZX2 + PZ\epsilon$$

$$Y = PYX1 + PYX2 + PYZ + PY\epsilon$$

Dimana:

- X1 = Faktor insternal (Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Keluarga, Lama Pengalaman Berusahatani dan Penghasilan)
- X2 = Faktor eksternal (Jumlah sumber informasi, Keterjangkauan harga saprodi)
- ϵ = Di luar variabel yang diteliti

- Z = Motivasi petani padi sawah
- Y = Perilaku petani padi sawah
- PYX1 = Koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel X1 terhadap Y
- PYX2 = Koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel X2 terhadap Y
- PYZ = Besarnya pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Z
- PY ϵ = Besarnya pengaruh di luar variabel X1, X2 terhadap variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari deskriptif berdasarkan jawaban reponden. Hal ini dapat disajikan dalam tabel analisis jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 1.
 Hasil Deskriptif Jawaban Responden

Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Variabel (%)	Kriteria
Faktor internal	3,695	5,250	70.38	Cukup Baik
Faktor eksternal	1,825	2,100	86.90	Baik
Motivasi petani	924	1,050	88.00	Baik
Perilaku kerja petani	943	1,050	89.81	Baik

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka dapat diketahui hasil analisis Faktor internal Hasilnya ditemukan sebesar 70,38% yang berada pada ketegori yang “cukup baik” yang dalam hal ini dapat dikatakan bahwa petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo cenderung memiliki faktor internal yang harus dibenahi dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan perilaku petani dalam menjalankan pekerjaannya terutama dalam perbaikan pendidikan, lebih bijak seiring dengan meningkatnya umur serta jumlah

tanggung yang besar yang semestinya menjadi motif bagi petani untuk lebih giat dalam bekerja. Untuk faktor eksternal, motivasi petani, perilaku kerja petani berada pada kategori baik yang menunjukkan bahwa petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga memiliki semangat yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya sebagai petani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kerja petani padi sawah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.
Koefisien Korela

		Perilaku Petani	Internal	Eksternal	Motivasi
Pearson Correlation	Perilaku Petani	1.000	.620	.828	.857
	Internal	.620	1.000	.459	.567
	Eksternal	.828	.459	1.000	.785
	Motivasi	.857	.567	.785	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Petani	.	.000	.000	.000
	Internal	.000	.	.001	.000
	Eksternal	.000	.001	.	.000
	Motivasi	.000	.000	.000	.
N	Perilaku Petani	42	42	42	42
	Internal	42	42	42	42
	Eksternal	42	42	42	42
	Motivasi	42	42	42	42

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi di atas, maka dapat digambarkan hitungan koefisien yang menyatakan determinasi dari total X1, X2, dan Z, terhadap

Y atau $R^2_{y(x1,x2,z)}$ adalah sebagai berikut:

$$R^2_{y(x1,x2,z)} = (0,189+0,397+0,438) \begin{bmatrix} 0,620 \\ 0,828 \\ 0,857 \end{bmatrix}$$

$$R^2_{y(x1,x2,z)} = (0.117+0.329+0.376)$$

$$R^2_{y(x1,x2,z)} = 0,821 \text{ (Determinasi Multiple)}$$

$$P_{y\epsilon} = 1 - 0,821 = 0,179 \text{ (pengaruh variabel lain)}$$

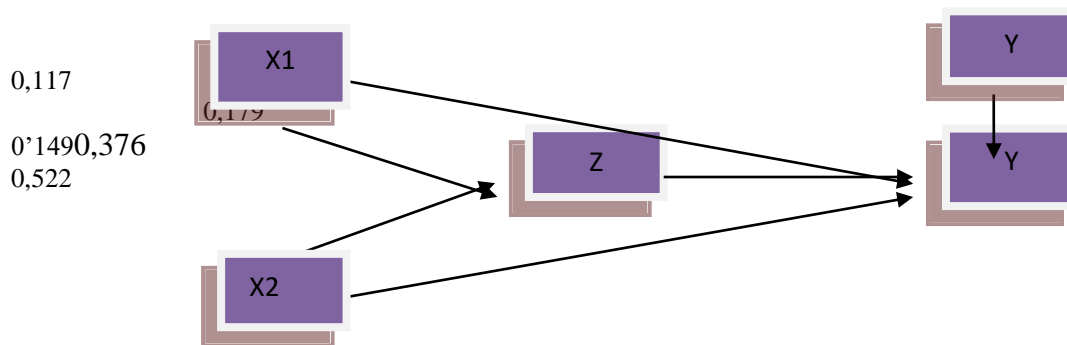
Sementara itu, perhitungan koefisien yang menyatakan determinasi dari total X1, X2, terhadap Z atau $R^2_{z(x1,x2)}$ adalah sebagai berikut:

$$R^2_{z(x1,x2)} = (0,262 + 0,665) \begin{bmatrix} 0,567 \\ 0,785 \end{bmatrix}$$

$$R^2_{z(x1,x2)} = (0.149+0.522)$$

$$R^2_{z(x1,x2)} = 0,671 \text{ (Determinasi Multiple)}$$

$$P_{z\epsilon} = 1 - 0,671 = 0,329 \text{ (pengaruh variabel I)}$$



GAMBAR 2.
Bagan Analisis Jalur Penelitian

Selain dengan metode perhitungan di atas. Adapun hasil pengaruh langsung dan tidak langsung serta total pengaruh dari faktor internal, eksternal melalui motivasi terhadap

perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Pengujian Parsial

Model	Pengaruh Langsung			Pengaruh Tidak Langsung	
	t-Hitung	Sig	tTabel	Z-Hitung	Sig
X1 ->Y	2.264	0.029**	2,024	2,035	0,021**
X2 ->Y	3.580	0.001***	2,024	3,154	0,001**
Z ->Y	3.662	0.001***	2,024	-	-
X1 -> Z	2.538	0.015**	2,024	-	-
X2 -> Z	6.432	0.000***	2,024	-	-

^{ns} not significant

*. Significant at the 0.1 level (2-tailed)

** Significant at the 0.05 level (2-tailed)

***. Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh pengujian parsial masing-masing kontruk dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai signifikansinya lebih kecil dari Nilai t_{hitung} variabel faktor internal adalah 2,264, menurut analisis. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,024. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan jauh lebih tinggi dari nilai t_{tabel} . Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan nilai probabilitas 0,05, atau nilai $(0,029 < 0,05)$ terhadap perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun besar pengaruhnya sebesar 11,70%. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik faktor internal petani maka akan berdampak pada baiknya perilaku petani dalam bekerja.

Kemudian hasil pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa nilai *probability Z hitung* 0,021 lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor internal yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman berusahatani dan penghasilan secara tidak langsung (melalui motivasi petani) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi petani mampu menjadi intervening yang baik dalam meningkatkan pengaruh faktor internal terhadap perilaku kerja petani. Perubahannya yakni pengaruh langsung faktor internal hanya sebesar 11,70% menjadi sebesar 39,80% setelah melalui variabel motivasi kerja.

Nilai t_{hitung} untuk variabel faktor eksternal adalah 3,580, menurut analisis. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,024. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan kemudian lebih besar dari nilai t_{tabel} . Pengaruh eksternal memiliki

nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $(0,001 < 0,05)$, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun besar pengaruhnya sebesar 32,90%. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin terpenuhi dan optimal faktor eksternal maka akan mneunjang baiknya perilaku petani padi sawah dalam bekerja.

Kemudian hasil pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa nilai *probability Z hitung* 0,001 lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor eksternal yang terdiri atas jumlah sumber informasi dan keterjangkauan harga saprodi secara tidak langsung (melalui motivasi petani) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi petani mampu menjadi intervening yang baik dalam meningkatkan pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku kerja petani. Perubahannya yakni pengaruh langsung faktor eksternal hanya sebesar 32,90% menjadi sebesar 54,00% setelah melalui variabel motivasi kerja.

Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi petani adalah 3,662, menurut hasil analisis. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,024. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan jauh lebih tinggi dari nilai t_{tabel} . Motivasi petani memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $(0,001 < 0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa motivasi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Adapun besar pengaruhnya sebesar 37,60%. Hasil koefisien

positif menunjukkan bahwa apabila petani memiliki semangat kerja yang tinggi maka dampaknya pada perilaku kerja petani yang semakin bijaksana dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai harapan pangan bagi masyarakat.

Variabel faktor internal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,538 berdasarkan analisis. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,024. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan jauh lebih tinggi dari nilai t_{tabel} . Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilainya ($0,015 < 0,05$) terhadap motivasi petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun besar pengaruhnya sebesar 14,90%. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik faktor internal maka akan mendorong petani untuk memiliki semangat kerja yang optimal dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya.

Nilai t_{hitung} untuk variabel faktor eksternal adalah 6,432, menurut analisis. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,024. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan kemudian lebih besar dari nilai t_{tabel} . Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilainya ($0,000 < 0,05$) terhadap motivasi petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun besar pengaruhnya sebesar 52,20%. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik aspek eksternal dalam usahatani maka akan semakin tinggi pula semangat kerja dari petani dalam melaksanakan pekerjaannya untuk bercocok tanam dalam usahatani padi sawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kerja petani padi sawah ditemukan bahwa (faktor internal secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dengan determinan sebesar 11,70%. (2) faktor eksternal secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dengan determinan sebesar 32,90%. (3) Motivasi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan

Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dengan determinan sebesar 37,60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta. Tania Anastasia dan Sutanto E. M. 2013. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan PT. Dai Knife di Surabaya. *Jurnal*. Universitas Kristen Petra.
- Ardiansyah, A., Gitosaputro, S dan Yanfika, H. 2014. 'Persepsi petani Terhadap Kinerja Penyuluh di BP3K model COE (Center of Excellence) Kecamatan Metro Barat Kota Metro', *JIAA*, vol. 2, no. 2, hh. 182-189.
- Bahua, M I., A. Jahi, P.S. Asngari, A. Saleh, I.G.P. Purnaba. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo*. *Jurnal Ilmiah Agropolitan* 3 (4): 293–303.
- BP3K Dinas Pertanian Kecamatan Limboto, 2018. Kabupaten Gorontalo Dalam Angka. Kabupaten Gorontalo.
- Dewandi, S. K. R. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendoang (*Fimbristylis Globulosa*) di Kecamatan Mingir Kabupaten Sleman. *Skripsi* Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasibuan. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moonti Egrilianti A., Sri Sutarni Arifin, Arthur Gani Koto. 2018. *Interpretasi Lahan Sawah* di Kecamatan Limboto Barat Menggunakan Citra Landsat 8 oli. *Jurnal*. Vol 1 No 1. Gorontalo
- Moniaga, B. R. V, Mewah, J Dan Rondonuwu, C. 2012. Hubungan Antara (Studi Kasus Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan) ASE – Volume 8 Nomor 1, Januari 2012: 45 – 57.
- Naning Khoirun Nisa. 2015. *Motivasi Petani Dalam Menanam Padi* di Kabupaten Gresik. *Jurnal*. Vol 3 No 3. Surabaya.
- Nurullah, 2017. Motivai Petani Dalam Pengembangan Budidaya Jagung Kuning di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Joneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi* Universitas Hasanuddin Makasar.
- Prawirosentono, S dan D. Primasari, 2015. Kinerja dan Motivasi Karyawan. BPFE. Yogyakarta
- Riduwan dan Eangkos A,K. 2012. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path*

- Analysis (Analisis Jalur)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Riduawan dan Engkos A, K. 2012. Cara Menggunakan Dan Memaknai Path *Analysis (Analisis Jalur)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sardiman.A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriani, 2014. *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Majene*. Tesis. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Thamrin Fifi Diana, 2014. Model Perilaku Petani Padi Yang Berwawasan Lingkungan Untuk Menjamin Kemandirian Pangan Kasus Jawa Barat. *Skripsi*. Insitut Pertanian Bogor.
- Widjaja, Elizabeth A, Setiadji D Sastrapadja. 2010. *Keanekaragaman Hayati Pertanian Menjamin Kedaulatan Panga*. Jakarta: UPI Press.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Winardi, J. 2011. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.